

PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI TERHADAP PERILAKU PENGUNAAN KARTU KREDIT

Mariana Ing Malelak, Gesti Memarista, Njo Anastasia
Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen
Universitas Kristen Petra, Surabaya
Jl. Siwalankerto No. 121-131, Surabaya Jawa Timur 60236
Telepon: (031) 2983000
Email: mariana.ing@petra.ac.id

Abstract: *This study aimed to determine the effect of demographic factors on credit card usage behavior. Demographic factors such as age, gender, income, education, marital status, according to some previous research has significant effect to credit card usage behavior, both it is related with spending activity with credit cards and also the pattern of payments in pay off credit card bills. Sampling was conducted on people who live in Surabaya, which has a credit card either as primary and additional card holder. The data collection use questionnaires form, which is distributed to shopping center visitors in Surabaya. Descriptive analysis is used to describe the demographic factors and credit card usage behavior. SEM-PLS test conducted to examine the effect of demographic factors such as age, gender, income, education, marital status on credit card usage behavior in Surabaya. The results showed demographic factors (age, income and marital status) significantly affect the credit card usage behavior (in terms of pay off credit card bills) in Surabaya.*

Keywords: *Demographic Factors, Credit card usage behavior.*

PENDAHULUAN

Kartu kredit (KK) adalah alat pembayaran pengganti uang tunai, berbentuk kartu yang memberikan fasilitas kredit kepada pemilikinya, di mana saat jatuh tempo dapat dibayar keseluruhan secara tunai atau sejumlah minimum dan sisanya dijadikan kredit. Pertumbuhannya sangat pesat dikarenakan dalam melakukan transaksi, seseorang tidak perlu membawa uang tunai, juga fiturnya semakin beragam dan berkembang, maka fleksibilitasnya juga sudah sangat tinggi. Menurut data dari Bank Indonesia (BI), jumlah kartu kredit per Agustus 2013 mencapai 14.749.024 kartu, dimana pertumbuhan tiap tahun ber-

kisar 3%-5%. Sedangkan total nilai penggunaan kartu kredit mencapai Rp. 18,173 triliun dengan volume 20,16 juta transaksi. Nilai tersebut naik 5,8% jika dibandingkan pada periode yang sama tahun lalu (Festiani, 2013).

Bank Indonesia mengeluarkan peraturan terkait penerbitan kartu kredit, bahwa pemegang kartu memiliki penghasilan Rp. 3 juta-10 juta dan memiliki maksimal 2 dari penerbit kartu. Namun saat ini masih banyak pemegang kartu kredit yang memiliki lebih dari 2 kartu. Berdasarkan data dari Bank Indonesia, prinsipal kartu kredit adalah American Express, JCB, Mastercard, Visacard, dan CUP, sedangkan bank yang mener-

bitkan kartu kredit dari para prinsipal ada sebanyak 13 bank, seperti BCA, Bank Mandiri, BII, dan sebagainya (Bank Indonesia, 2014).

Dengan beragam kartu kredit yang beredar, konsumen pemegang kartu kredit akan memiliki beragam alasan saat memilih kartu kredit dan menggunakannya sesuai dengan fasilitas yang ditawarkan kartu kredit tersebut. Sistem pembayaran tunai dianggap mengurangi kenyamanan dalam bertransaksi jika nilainya besar. Pembeli merasa mempunyai risiko keamanan yang relatif tinggi. Dengan adanya fasilitas KK dari perbankan maka konsumen terbantu dengan sistem pembayaran yang lebih praktis, cepat, aman dan nyaman. Hal ini pula yang mendorong setiap pemegang KK memiliki motivasi yang berbeda dalam penggunaan KK.

Salah satu faktor yang berhubungan dengan penggunaan kartu kredit ialah faktor demografi, yaitu usia, ukuran keluarga, siklus hidup keluarga, jenis kelamin, pendapatan, pekerjaan, pendidikan, agama, ras generasi, kebangsaan, dan kelas sosial (Kotler & Keller, 2009). Salah satu alasan variabel demografis begitu populer bagi pemasar dikarenakan variabel tersebut sering terkait erat dengan kebutuhan dan keinginan konsumen.

Penelitian Themba dan Tumedi (2012) menyatakan adanya hubungan antara faktor demografi, yaitu usia, jenis kelamin, pendapatan, pendidikan, status pernikahan terhadap penggunaan serta kepemilikan kartu kredit. Seseorang yang memiliki kartu kredit lebih dari satu cenderung memiliki karakteristik pendapatan dan pendidikan tinggi, wanita, dewasa, dan masih lajang sedangkan seseorang yang sering menggunakan kartu kredit memiliki karakteristik ber-

pendapatan rendah, pendidikan tinggi, pria, dewasa, dan sudah menikah.

Faktor internal individu yaitu pendapatan, pengeluaran dan investasi mempengaruhi frekuensi penggunaan kartu kredit (Tunah dan Tatoglu, 2010). Sridawati (2006) menyatakan preferensi masyarakat dalam penggunaan kartu kredit adalah pendidikan, pengeluaran rata-rata per bulan, dan teknologi yang memiliki koefisien positif. Hal ini menunjukkan semakin meningkat nilai variabel tersebut maka semakin tinggi tingkat penggunaan KK. Hal ini sejalan dengan penelitian Ahmed (2010) di Malaysia, penggunaan KK adalah pembelian kebutuhan pokok seperti layanan bahan bakar (bensin), pakaian dan kesehatan. Untuk pembelian ritel, pengguna mengalokasikan sebagian besar untuk akomodasi/ hotel, makan dan bahan makanan belanja. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara profil pelanggan dan tingkat penggunaan KK.

Namun selain adanya fasilitas, kemudahan, dan kenyamanan untuk pemegang KK, kontrol pada penggunaan KK tersebut juga harus diprioritaskan. Pola belanja konsumen yang tidak dikontrol akan menciptakan peluang gagal bayar KK (Sumarto, Subroto, dan Arianto, 2011). Dalam penelitian Sayono (2009), perilaku pembayaran KK adalah perilaku pengguna KK saat mendapatkan tagihan yang jatuh tempo. Tagihan tersebut dapat dibayarkan kembali dalam kondisi pembayaran penuh (full payment), pembayaran minimal sebesar 10% dari total tagihan dan sisanya dikenakan bunga, atau pembayaran kurang dari 10%. Perilaku pembayaran kurang atau sebesar 10% dapat digolongkan pada kategori gagal bayar KK. Konsumen yang berusia 31-40 tahun,

pendidikan sarjana dan penghasilan Rp. 5 juta-10 juta per bulan memiliki kemampuan untuk membayar tagihan secara lunas 100%. Jadi hal ini membuktikan bahwa pemegang KK dengan penghasilan tinggi, pendidikan sarjana atau pascasarjana memiliki KK adalah untuk alasan keamanan.

Oleh karena itu, penelitian ini ingin melihat pengaruh antara faktor demografi pemegang KK (usia, jenis kelamin, pendapatan, pendidikan dan status pernikahan) terhadap perilaku penggunaan kartu kredit pada Masyarakat Surabaya.

KAJIAN TEORI

Kredit

Menurut Taswan (2010:309), kredit berasal dari kata *credere* atau *creditum*. *Credere* dari bahasa Yunani yang berarti kepercayaan, sedangkan *creditum* dari bahasa Latin yakni kepercayaan akan kebenaran. Hal ini menunjukkan bahwa kredit harus dilaksanakan berdasarkan kepercayaan dari pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan (revisi UU No. 14 Tahun 1992), kredit dinyatakan sebagai penyediaan uang atau tagihan, sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak yang berkepentingan yakni peminjam wajib memenuhi kewajiban setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga dan pokok hutang yang telah ditetapkan.

Kegiatan kredit juga memberikan pendapatan. Pendapatan kredit dapat berupa bunga. Menurut Tawan (2010: 309), hal tersebut didasarkan pada penyerahan nilai ekonomi kepada pihak lain untuk mengelola uang bank atas dasar kepercayaan. Dasar kepercayaan ini diwujudkan dalam bentuk akad

kredit (kesepakatan atau persetujuan kredit).

Pelaksanaan kredit harus dilaksanakan sesuai perjanjian yang berlaku. Hal tersebut bertujuan untuk menjaga likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas sistem perbankan. Selain itu, pemberian kredit yang sesuai akan membantu menggerakkan perekonomian dan mensejahterakan masyarakat. Dengan demikian, kredit dapat digunakan sebagai instrumen moneter.

Prinsip-Prinsip Kredit

Menurut Sudana (2011:106), terdapat lima faktor yang dikenal dengan *five Cs of credit* untuk menilai kelayakan peminjam dalam pemberian kredit, yakni:

1. *Character*, yakni sifat personalitas berupa niat peminjam untuk memenuhi kewajiban.
2. *Capacity*, yakni kemampuan peminjam untuk melunasi kewajiban. Hal ini dilihat dari kemampuan jenis usaha peminjam yang mendatangkan penghasilan untuk membayar kewajiban.
3. *Capital*, yakni kemampuan peminjam untuk menyediakan modal.
4. *Collateral*, yakni jaminan yang disediakan oleh peminjam atas pemberian kredit yang diterima.
5. *Condition of economic*, yakni kondisi perekonomian secara umum yang dapat mempengaruhi bisnis peminjam dalam hal pembayaran kredit perbankan.

Bentuk Kredit

Berdasarkan jenis pinjaman, bentuk kredit dibagi dalam beberapa jenis yakni kredit untuk kegiatan konsumtif dan pinjaman komersial. Pinjaman konsumtif dilakukan oleh nasabah untuk barang konsumtif seperti kartu kredit. Sedang-

kan, pinjaman komersial untuk membiayai kegiatan usaha.

Salah satu dari bentuk tersebut yang sangat digemari oleh masyarakat adalah kartu kredit. Hal ini terjadi karena setiap individu yang memiliki kartu kredit akan mempunyai kemudahan dalam bertransaksi. Penggunaan kartu kredit lebih fleksibel daripada menggunakan uang tunai.

Kartu Kredit

Kartu kredit adalah suatu jenis penyelesaian transaksi ritel dan sistem kredit. Kartu kredit memberikan fasilitas yakni penerbit kartu kredit akan meminjamkan nasabah uang. Setiap bank akan mempunyai peraturan tertentu yang mungkin berbeda dengan bank lain, dalam memberikan pinjaman sebagai penerbit kartu kredit.

Penggunaan kartu kredit mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini terjadi karena terdapat beberapa keuntungan menggunakan kartu kredit. Menurut Joyce (2005), nasabah memiliki kartu kredit untuk membeli barang dan jasa yang diinginkan, nasabah tidak perlu membawa uang tunai terlalu banyak, dan nasabah akan mempunyai keuntungan pembayaran di masa depan sesuai dengan konsep *time value of money*.

Sebaliknya, penggunaan kartu kredit juga mempunyai kekurangan. Menurut Ausubel (1991), kartu kredit memiliki lebih banyak kerugian daripada manfaat. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan pengeluaran bulanan yang lebih besar, akibat menggunakan kartu kredit. Selanjutnya, penggunaan kartu kredit menyebabkan seseorang semakin konsumtif. Perilaku konsumtif tersebut akan menunjukkan pemenuhan keinginan yang melebihi

kebutuhan seseorang. Dampak penggunaan kartu kredit yang berlebihan ini dapat berupa pembayaran kredit yang semakin besar. Apabila pembayaran menunggak, maka seseorang akan dikenakan bunga. Semakin lama pelunasan ini dilakukan, maka terjadi istilah bunga berbunga pada penggunaan kartu kredit. Dengan demikian, penggunaan kartu kredit dirasa mempunyai kerugian yang juga layak dipertimbangkan oleh calon pengguna kartu kredit.

Setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda-beda terhadap kartu kredit. Pandangan tersebut dapat berbeda sesuai dengan karakteristik demografi pemilik kartu kredit. Kecenderungan seseorang yang mempunyai kemampuan ekonomi menengah ke bawah akan kurang mampu dalam memenuhi kewajiban penggunaan kartu kredit. Sebaliknya, seseorang dengan kemampuan ekonomi menengah ke atas akan mampu memenuhi kewajiban kartu kredit.

Menurut Kurniawan (2013), penggunaan kartu kredit mempunyai dua fungsi utama yakni untuk transaksi pembelian dan menarik tunai uang di ATM. Beberapa penerbit kartu kredit bekerja sama dengan toko-toko tertentu untuk menarik *cardholder*. Hal tersebut dilakukan dengan cara pemberian *merchandise* pada *cardholder*, sehingga *cardholder* tertarik menggunakan kartu kredit. Selanjutnya, pada saat ini, penggunaan kartu kredit lebih banyak manfaatnya, yakni untuk transaksi:

1. Pembelanjaan transaksi retail misalnya melalui kasir, dengan cara mengurangi jumlah limit atau plafon kartu kredit.
2. Tarik tunai melalui ATM dengan maksimal 60% dari limit kartu *cardholder*. Pada transaksi ini, terdapat

- pengenaan biaya tambahan hingga 4% yang dipotong dari nilai limit yang tersisa. Selain itu, apabila terdapat keterlambatan pembayaran akan dikenakan bunga hingga 4,5%.
3. Transaksi gesek tunai, seseorang dapat mengambil uang dengan seolah-olah sedang berbelanja sesuai limit kartu. Hal ini ditunjukkan dengan tanda *we accept visa master*, pada toko penyedia gesek tunai.
 4. Pembayaran transaksi *online*, kartu kredit dapat digunakan untuk melakukan transaksi *online*. Penggunaan untuk transaksi ini, biasanya harus menutup 3 angka dibelakang kartu kredit (*CVC-Card Verification Code*). Hal ini ditujukan untuk menghindari penyalahgunaan kartu kredit secara *online*.

Sistem pembayaran kartu kredit di Indonesia dapat dilakukan dengan cara (Kurniawan, 2013):

1. *Minimum payment*, pembayaran kartu kredit diperbolehkan membayar 10% dari total tagihan yang ditagih oleh perusahaan penerbit kartu kredit. Hal ini menyebabkan terdapat bunga yang dikenakan kepada *cardholder*.
2. *Full payment*, pembayaran kartu kredit ini dilakukan dengan membayar 100% total tagihan. Apabila pembayaran ini dilakukan sebelum jatuh tempo, maka kartu kredit tidak dikenakan bunga.
3. *Instalment payment*, pembayaran kartu kredit ini dilakukan dengan cara mencicil selama pilihan periode tertentu yakni 3 atau 6 atau 12 bulan periode cicilan dan bunga yang ber-sistem *flat*, sesuai dengan kemampuan *cardholder*.
4. Pelunasan gesek tunai, pembayaran kartu kredit ini dilakukan dengan

memanfaatkan jasa tempat *cardholder* melakukan gesek tunai untuk membayar semua tagihan. Hal tersebut dapat menyebabkan *double fee*, yakni dikenakan oleh tempat pelaksanaan gesek tunai ketika membayar tagihan *cardholder* dan ketika tempat pelaksana gesek tunai menarik uang mereka dari *cardholder*.

Faktor Demografi

Faktor demografi menunjukkan struktur kependudukan individu (Nosis dan Weber, 2010). Faktor demografi dapat terdiri dari usia, jenis kelamin, pendapatan, pendidikan, dan status pernikahan (Themba dan Turnedi, 2012). Menurut Tunali dan Tatoglu (2010), faktor internal individu ialah pendapatan, pengeluaran, dan investasi.

Pandangan setiap orang sebagai pemegang kartu kredit dapat berbeda-beda sesuai dengan karakteristik demografi. Dalam penelitian ini, faktor demografi yang digunakan adalah usia, jenis kelamin, pendapatan, pendidikan, status pernikahan. Berikut adalah penjelasan pengaruh faktor demografi terhadap penggunaan kartu kredit:

1. Usia menunjukkan kedewasaan yang dimiliki seseorang ketika mempunyai kartu kredit. Menurut Themba dan Turnedi (2012), semakin dewasa usia seseorang akan memiliki kartu kredit lebih dari satu dan sering menggunakan kartu kredit. Menurut Bulut dan Koprulu (2010), usia 18-25 tahun merupakan usia yang paling banyak menggunakan kartu kredit.
2. Jenis kelamin akan menunjukkan perbedaan antara pria dan wanita ketika memiliki kartu kredit. Menurut Themba dan Turnedi (2012) serta Bulut dan Koprulu (2010), seorang

pria akan cenderung sering menggunakan kartu kredit. Sebaliknya, seorang wanita akan mempunyai lebih dari satu kartu kredit (Themba dan Turnedi, 2012).

3. Pendapatan menunjukkan pemasukan dana yang diperoleh dari pemegang kartu kredit dari berbagai sumber selama satu bulan. Pendapatan yang semakin besar akan mempermudah seseorang untuk memiliki kartu kredit (Bulut dan Koprulu, 2010). Seseorang yang mempunyai pendapatan per bulan sekitar 5-10 juta Rupiah mempunyai kecenderungan untuk dapat melunasi hutang kartu kredit hingga 100%.
4. Pendidikan menunjukkan pendidikan formal yang telah dilakukan oleh seseorang. Menurut Bulut dan Koprulu (2010), lulusan SMA lebih banyak mempunyai kartu kredit dibandingkan lulusan universitas. Sedangkan, menurut Themba dan Turnedi (2012), pendidikan individu yang semakin tinggi, akan mendorong untuk mempunyai kartu kredit, seperti lulusan sarjana atau pascasarjana. Pendidikan yang tinggi digunakan perbankan untuk alasan keamanan.
5. Satus pernikahan merupakan status sosial secara legitimasi untuk mempunyai kehidupan berumah tangga. Menurut Themba dan Turnedi (2012) serta Bulut dan Koprulu (2010), seseorang yang telah menikah akan lebih sering menggunakan kartu kredit untuk memenuhi biaya kehidupan sehari-hari. Sedangkan, seseorang yang masih lajang akan mempunyai kartu kredit lebih banyak (Themba dan Turnedi, 2012).

Financial Behavior

Financial behavior menunjukkan perilaku seseorang untuk bertanggung jawab mengenai pengelolaan keuangan pribadi (Ida dan Dwinta, 2010). Perilaku keuangan ini dapat dilihat melalui adanya pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab dan dianggap mengalokasikan uang secara produktif. Perilaku ini mencerminkan adanya pembuatan anggaran untuk memastikan individu mampu mengelola kewajiban misalnya dalam penggunaan kartu kredit secara tepat waktu. Selain itu, seseorang juga diharapkan dapat mengelola kewajiban dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam periode yang sama.

Menurut Ida dan Dwinta (2010), perilaku keuangan dalam penggunaan kartu kredit dapat dilihat dari beberapa hal. Pertama, perilaku seseorang dalam mengontrol pengeluaran, seperti membayar tagihan tepat waktu. Selain itu, membuat perencanaan keuangan keluarga, serta pengelolaan semua *cash inflow* untuk kepentingan personal ataupun keluarga.

Penelitian Sebelumnya

Bulut dan Koprulu (2010) melakukan penelitian mengenai kartu kredit pasar dan latar belakang sosio-ekonomi pemegang kartu kredit. Penelitian ini dilakukan di Turki dengan 450 sampel, melalui pembagian kuesioner dengan uji chi-square. Peneliti tersebut bertujuan untuk mengetahui karakteristik individu dalam memegang kartu kredit serta dampak karakteristik pada penggunaan kartu kredit. Indikator utama yang digunakan adalah usia, pendapatan per bulan, populasi, profesi, status pernikahan, pendidikan, kriteria pemilihan bank, serta tingkat suku bunga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status pernikahan, kemampuan membayar pemegang kartu

kredit pada kelompok kerja tertentu, pendapatan, dan pengeluaran per bulan berpengaruh signifikan.

Yayar dan Karaca (2012) meneliti tentang deteminan penggunaan kartu kredit nasabah. Penelitian ini dilakukan menggunakan uji binom logit model. Variabel dependen adalah memiliki atau tidak memiliki kartu kredit. Sedangkan, variabel independen terdiri dari faktor sosial, ekonomi, dan demografi nasabah yang mempunyai usia di atas 18 tahun. Sampel penelitian diambil dari kota Sivas di Turki pada tahun 2011 melalui kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia kepala rumah tangga, status pernikahan, istri yang bekerja, jumlah keluarga yang berpenghasilan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan kartu kredit.

Themba dan Turnedi (2012) melakukan penelitian tentang penggunaan kartu kredit dan perilaku penggunaan kartu kredit di Botswana melalui 130 kuesioner. Kuesioner penelitian ini mempunyai dua metode yakni *closed questionnaires* dan *opened questionnaires*. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan kartu kredit dan penggunaan kartu kredit sangat tinggi. Penelitian ini menggunakan uji chi-square. Variabel demografi yang digunakan adalah pendapatan, usia, pendidikan, jenis kelamin, dan status pernikahan. Dalam penelitian tersebut, hanya usia dan jenis kelamin yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap penggunaan kartu kredit.

Hipotesis Penelitian

Faktor demografi (usia, jenis kelamin, pendapatan, pendidikan dan status pernikahan) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan kartu kredit

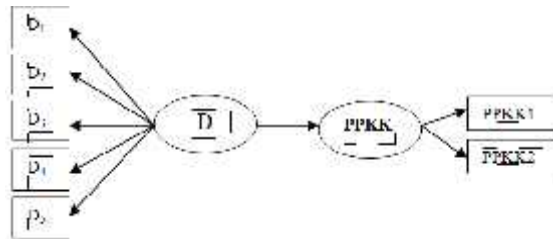
METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki kartu kredit di Surabaya. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Masyarakat yang memiliki kartu kredit.
2. Memiliki tempat tinggal di Surabaya.

Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah Perilaku Penggunaan Kartu Kredit yang diproksi dengan Pola Pembelanjaan (Belanja Kebutuhan Pokok atau Belanja barang selain kebutuhan pokok) dan Pembayaran Kartu Kredit (Membayar penuh tagihan/*full payment* atau membayar tagihan minimal 10%). Sedangkan variabel independen adalah faktor demografi, yaitu usia, jenis kelamin, pendapatan, pendidikan dan status pernikahan.

Data akan diuji menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) yaitu *Partial Least Square* dengan menggunakan bantuan program *Smart PLS*. Langkah pertama yaitu mengkonstruksi *diagram path*, menunjukkan hubungan terhadap alur kausal antar variabel independen (eksogen) dan dependen (endogen). Hubungan-hubungan kausal yang ada merupakan justifikasi dari teori yang telah ada kemudian konsep tersebut divisualisasikan ke dalam gambar sehingga lebih mudah dipahami. Gambar berbentuk kotak menunjukkan variabel manifes atau berupa indikator empirik. Sedangkan, gambar berbentuk bulat atau oval adalah variabel laten atau konstruk yang terdiri dari variabel independen (eksogen) dan variabel dependen (endogen). Diagram path dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1 Diagram Path

Model analisis pada penelitian ini:

$$PPKK = \alpha + \beta_1 D_1 + \beta_2 D_2 + \beta_3 D_3 + \beta_4 D_4 + \beta_5 D_5 + e \dots \dots (4.1)$$

Keterangan:

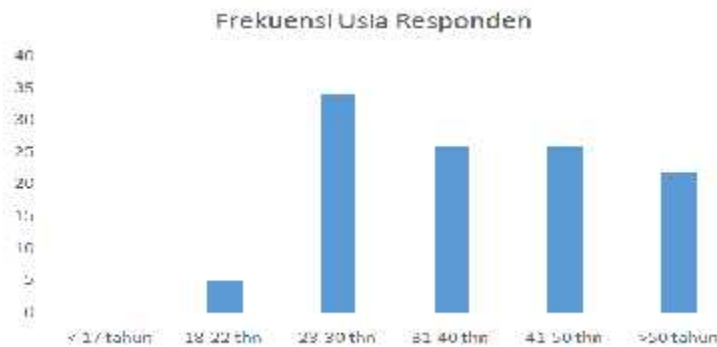
- PPKK : Perilaku Penggunaan Kartu Kredit
- PPKK1 : Pola pembelian Kartu Kredit
- PPKK2 : Pembayaran tagihan Kartu Kredit
- D : Demografi
- D1 : Usia
- D2 : Jenis Kelamin
- D3 : Pendapatan
- D4 : Pendidikan
- D5 : Status Pernikahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mendapatkan data dengan cara menyebarkan kuesioner sebanyak 125 lembar kepada responden yang tersebar di pusat perkantoran maupun pusat perbelanjaan di wilayah Surabaya. Dari 125 kuesioner yang dapat dikumpulkan kembali terdapat 12 kuesioner yang tidak terisi lengkap atau tidak memenuhi syarat maka hanya 113 kuesioner yang digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

Berdasarkan informasi dari kuesioner yang telah disebarkan maka dapat diperoleh informasi pengelompokan faktor demografi menurut usia, jenis kelamin, pendapatan, pendidikan, status pernikahan, dan kepemilikan kartu kredit.

1. Deskripsi Responden berdasarkan Usia



Gambar 2 Frekuensi Usia Responden

Berdasarkan Gambar 2, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang berada pada kelompok usia 23-30 tahun adalah yang terbesar, berjumlah 34 responden (30%), disusul oleh kelompok responden yang berusia 31-40 tahun dan 41-50 tahun berjumlah masing-masing 26 responden, kelompok usia > 50 tahun berjumlah 22 responden (19%), kelompok usia 18-22 tahun berjumlah 5 responden (4%) dan tidak ada

responden yang berusia <17 tahun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan kartu kredit dalam penelitian ini lebih didominasi oleh responden berusia 23-30 tahun daripada responden yang berada pada kelompok usia lain.

2. Deskripsi Responden berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 3 Frekuensi Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan Gambar 3, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang berjenis kelamin laki-laki adalah berjumlah 58 responden (51%) dan 55 responden (49%) berjenis kelamin perempuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan kartu kredit dalam

penelitian ini lebih didominasi oleh responden berjenis kelamin laki laki daripada responden berjenis kelamin perempuan.

3. Deskripsi Responden berdasarkan Pendapatan



Gambar 4 Frekuensi Pendapatan Responden

Berdasarkan Gambar 4, menunjukkan bahwa responden terbanyak memiliki pendapatan antara Rp3.000.001 – Rp10.000.000 yaitu sebesar 42% (48 responden). Sisanya yang memiliki pendapatan antara Rp20.000.001 dan lebih sebesar 22% (25 responden), pendapatan antara Rp 0 - Rp 3.000.000 se-

besar 19% (21 responden) serta yang paling sedikit sebesar 17% (19 responden) yaitu responden yang memiliki pendapatan lebih dari Rp 10.000.001-Rp 20.000.000.

4. Deskripsi Responden berdasarkan Pendidikan



Gambar 5 Frekuensi Pendidikan Responden

Berdasarkan Gambar 5, dapat diketahui bahwa responden terbanyak memiliki pendidikan S1 yaitu sebesar 48%, sisanya sebesar 21% berpendidikan S2/S3, sebesar 18% berpendidikan SMA/SMK, sebesar 12% berpendidikan Diploma dan yang paling sedikit adalah

yang berpendidikan dibawah SMA/SMK yaitu sebesar 1%. Sehingga dapat disimpulkan, sebagian besar responden merupakan kaum terdidik.

5. Deskripsi Responden berdasarkan Status Pernikahan



Gambar 6 Frekuensi Status Pernikahan Responden

Berdasarkan Gambar 6, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang berjumlah 78 responden (69%) adalah menikah dan 33 responden (29%) belum menikah atau lajang, se-

dangkan 2 responden (2%) telah bercerai.

6. Deskripsi Responden berdasarkan Kepemilikan Kartu Kredit



Gambar 7 Frekuensi Kepemilikan Jenis Kartu Kredit

Berdasarkan Gambar 7, dapat diketahui bahwa kelompok responden yang merupakan pemegang kartu kredit utama sebesar 92 responden (81%), sedangkan responden yang memiliki kartu kredit tambahan hanya sebesar 21 responden (19%). Dari jumlah 113 res-

ponden, ada 14 responden yang memiliki baik kartu kredit utama dan juga kartu kredit tambahan.

7. Deskripsi Responden berdasarkan Frekuensi Kepemilikan Kartu Kredit Utama



Gambar 8 Frekuensi Kepemilikan Kartu Kredit Utama

Berdasarkan Gambar 8, dapat diketahui bahwa ada 91 responden yang merupakan pemegang kartu kredit utama masing masing memiliki jumlah 1 kartu kredit utama, dan sisanya ada 22 responden pemegang kartu kredit utama yang masing masing memiliki jumlah 2

kartu kredit utama. Tidak ada responden yang memiliki lebih dari 2 kartu kredit utama.

8. Deskripsi Responden berdasarkan Frekuensi Kepemilikan Kartu Kredit Tambahan

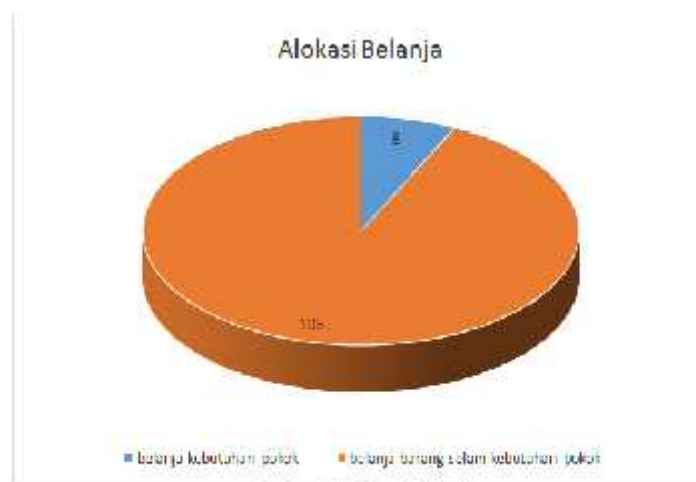


Gambar 9 Frekuensi Kepemilikan Kartu Kredit Tambahan

Berdasarkan Gambar 9, dapat diketahui bahwa ada 73 responden yang merupakan pemegang kartu kredit tambahan masing masing memiliki jumlah 1 kartu kredit tambahan, ada 26 responden pemegang kartu kredit tambahan yang masing masing memiliki jumlah 2 kartu kredit tambahan, 8 responden masing

masing memiliki jumlah 8 kartu kredit tambahan, dan 6 responden masing masing memiliki jumlah 6 kartu kredit tambahan. Tidak ada responden yang memiliki lebih dari 5 kartu kredit tambahan.

9. Alokasi Pembelanjaan yang dilakukan Pemegang KK



Gambar 10 Alokasi Belanja

Berdasarkan Gambar 10 dapat diperoleh informasi bahwa sebagian besar responden menggunakan kartu kredit untuk belanja barang selain kebutuhan pokok sebanyak 105 responden (93%) dan sisanya sebanyak 8 responden (7%) yang menggunakan kartu kredit untuk belanja kebutuhan pokok. Kegiatan be-

lanja barang selain kebutuhan pokok yaitu belanja terkait fashion, entertainment/beauty, kesehatan/olahraga, perawatan/perbaikan mobil, utilitas (listrik, air, telepon), tiket pesawat/hotel/travel, elektronik, dan bayar uang sekolah.

10. Pola Pembayaran Tagihan KK



Gambar 11 Pola Pembayaran Tagihan KK

Berdasarkan Gambar 11 dapat diperoleh informasi bahwa sebagian besar transaksi kartu kredit pembayaran tagihan dengan cara *full payment* yaitu sebanyak 100 responden (88%) dan sisanya sebanyak 13 responden (12%) yang membayar transaksi kartu kredit dengan pembayaran tagihan minimum 10%.

Uji Validitas

Suatu indicator dinyatakan valid jika mempunyai *loading factor* diatas 0.50 terhadap konstruk yang dituju. *Output SmartPLS* untuk *loading factor* memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. *Loading Factor*

	D	FL	LC	PPKK
D1	0.887			
D2	0.000			
D3	0.785			
D4	0.220			
D5	0.888			
PPKK1				0.088
PPKK2				1.000

Berdasarkan nilai *loading factor* pada Tabel 1 masih ditemukan indikator variabel Demografi (D2 dan D4) serta indikator variabel PPKK (PPKK1) masih kurang dari 0.50 sehingga tidak valid, dengan demikian indikator variabel

tersebut perlu dihapus. Hasil *loading factor* setelah indikator variabel yang tidak valid dihapus sebagai berikut:

Tabel 2. *Loading Factor*

	D	FL	LC	PPKK
D1	0.876			
D3	0.807			
D5	0.893			
PPKK2				1.000

Berdasarkan *output* pada Tabel 2 maka diperoleh hasil semua nilai *factor loading* berada lebih dari 0.50 dengan demikian telah memenuhi *convergent validity*. Dengan demikian, indikator variabel D1 (Usia), D3 (Pendapatan) dan D5 (Status Pernikahan) merupakan konstruk dari D (Demografi) dan indikator variabel PPK2 (Pembayaran tagihan pada Kartu Kredit) merupakan konstruk dari PPKK (Perilaku Penggunaan Kartu Kredit).

Pengujian validitas untuk indikator reflektif menggunakan korelasi antara skor item dengan skor konstruknya. Suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai *loading factor* tertinggi kepada konstruk yang dituju dibandingkan *loading factor* kepada konstruk lain. Berikut *output Cross Loading*:

Tabel 3. Cross Loading

	D	PPKK
D1	0.876	0.092
D3	0.807	0.082
D5	0.893	0.081
PPKK2	0.099	1.000

Tabel di atas menunjukkan bahwa *loading factor* untuk indikator D (D1, D3, D5) mempunyai *loading factor* kepada konstruk D lebih tinggi daripada dengan konstruk lain. Sebagai contoh, *loading factor* D1 kepada D sebesar 0.876 lebih tinggi dibandingkan nilai *loading factor* D1 kepada PPKK (0.092). Hal serupa juga tampak pada indikator yang lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konstruk laten dapat memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok yang lain.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Composite Reliability* dari blok

indikator yang mengukur konstruk. Hasil *composite reliability* akan menunjukkan nilai yang memuaskan jika di atas 0.70, semetantara jika nilai *composite reliability* 0.50 – 0.70 maka seluruh tes memiliki reliabilitas moderat, sedangkan jika berada <0.50 memiliki reliabilitas rendah. Berikut adalah nilai *composite reliability* pada *output*:

Tabel 4. Composite Reliability

	Composite Reliability
D	0.894
PPKK	1.000

Faktor D dan PPKK memiliki nilai *composite reliability* > 0.70 dengan demikian telah memenuhi uji reliabilitas.

Uji Hipotesis

Ouput berikut menunjukkan hasil uji hipotesis:

Tabel 5 Path Coefficients dan Significant Value

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Error (STERR)	P Values
D → PPKK	-0.166	-0.170	0.100	0.048

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel Demografi (usia, pendapatan dan status pernikahan) signifikan mempengaruhi Perilaku Penggunaan Kartu Kredit (pembayaran kartu kredit), hal ini dibuktikan dengan *p-values* < 0.05, yaitu sebesar 0.048. Nilai original sample estimate adalah negative yaitu sebesar -0.166 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara Demografi dengan Perilaku Penggunaan Kartu

Kredit adalah negatif, atau dengan kata lain dapat diartikan bahwa semakin muda usia seseorang (responden terbanyak berada pada kelompok usia produktif 23-30 tahun yang memasuki masa awal kerja), semakin produktif orang tersebut (dibuktikan dengan frekuensi terbesar pendapatan responden yang tidak terlalu tinggi berada pada kelompok pendapatan 3 – 10 juta per bulan yaitu kelompok pendapatan untuk *fresh graduate*

dan masa awal kerja) dan belum menikah maka cenderung akan menggunakan kartu kredit dengan bijak (perilaku pembayaran tagihan kartu kredit secara *full*), pernyataan ini logis mengingat seorang *fresh graduate* yang baru bekerja akan mendapatkan standar gaji yang tidak terlalu tinggi demikian halnya dengan seseorang yang sudah mulai memasuki usia kerja lebih dari 5 tahun akan memperoleh pendapatan berupa gaji yang biasanya tidak melebihi Rp. 10 Juta, di lain sisi peningkatan pendapatan yang diperoleh biasanya cenderung diimbangi dengan peningkatan pemenuhan kebutuhan, sehingga jika ada pengeluaran lain yang muncul dari transaksi kartu kredit (berdasarkan frekuensi penggunaan kartu kredit sebagian besar responden menggunakan kartu kredit untuk transaksi belanja barang selain kebutuhan pokok) maka pelunasan tagihannya akan diprioritaskan. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa Demografi berpengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan kartu kredit diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hipotesa penelitian yang telah diajukan dan analisa yang telah dipaparkan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah Hipotesis yang menyatakan bahwa Demografi berpengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan kartu kredit diterima.

Saran

Dari hasil analisa, maka peneliti memberikan saran bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Peneliti disarankan untuk mengamati faktor demografi yang lain seperti

hobi, tempat tinggal/domisili, dan wilayah yang dikaitkan dengan perilaku penggunaan kartu kredit.

2. Peneliti disarankan untuk melihat faktor lain yang mempengaruhi perilaku penggunaan kartu kredit seperti tingkat pemahaman keuangan (*financial literacy*) dan *locus of control*.
3. Pemetaan sampel berdasarkan jenis kartu (VISA atau MASTER CARD) dan Bank Penerbit Kartu.
4. Memperluas tempat penelitian tidak hanya di Surabaya, sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmed, Z. U., Ismail, I., Sohail, M. S., Tabsh, I. dan Alias, H. (2010) Malaysian Consumers' Credit Card Usage Behavior, *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics*, 22(4), 528-544
- Bank Indonesia. (2014). Daftar Penerbit Kartu Kredit. <http://www.bi.go.id/id/statistik/sistem-pembayaran/apmk/Documents/Daftar%20Penerbit%20Kartu%20Kredit.pdf>
- Bulu, Y. dan Koprulu, O. (2010). Credit Card Market and Socio-Economic Background of Card Holders: A Case Study from Turkey. *International Journal of Economic Perspectives*. Vol. 4. Issue 4. Page 623-633.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students *Financial Services Review*, Vol 7(No. 2), 22.

- Daum, T. L. and Wiebe, G. (2003). Locus of Control, Personal Meaning, and Self Concept Before and After an Academic Critical Incident. *Unpublished Thesis*: Trinity Westren University.
- Festiani, S. (2013). Jumlah Kartu Kredit Menurun. ROL-Republika Online. <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/13/10/16/mura-10-jumlah-kartu-kredit-menurun>.
- Frensidy, B. (2009). *The Failure of Competition in the Credit Card Market*. <http://diary-rila.blogspot.com>. 01 November 2014.
- Ida dan Dwinta, C.Y. (2010). Pengaruh *Locus of Control, Financial Knowledge, Income, dan Financial Management Behavior*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 12. No . 131-144.
- Joyce, E. J. (2005). *Associate Professor, Department of Design, Extension Specialist, Personal Finance*. www.nelliemae.com/library/research.html. 01 November 2014.
- Kotler, P., & Keller, K.L. (2009). Manajemen Pemasaran. In *Marketing Management, Thirteenth Edition*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kuncoro, M. (2003). *Metode riset untuk bisnis dan ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Lusardi, A, Mitchell, O. S. & Curto, V. (2009). Financial Literacy Among The Young: Evidence And For Financial Consumer Policy. *National Bureau of Economic Research*. (34)
- Nosi, A., and M. Weber. (2010). How Riskily Do I Invest? The Role of Risk Attitudes, Risk Perceptions, and Overconfidence. *Decision Analysis Journal*. (Vol. 7). No. 3: 282-301.
- Respati, N. W. T. (2011). Pengaruh *Locus of Control* terhadap Hubungan Sikap Manajer, Norma-Norma Subjektif, Kendali Perilaku Persepsian, dan Intensi Manajer dalam Melakukan Kecurangan Penyajian Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol 8. No 2. 123-140.
- Rotter, J. B. (1966). Generalized Expectancies for Internal Versus External Control of Reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, (Vol. 80): 1-28.
- Santosa, Y. D. (2012). Pengaruh Personality Terhadap Penggunaan Kartu Kredit Dengan Locus of Control Sebagai Variabel Moderating (Studi Terhadap Karyawan PT Kinocare Era Konestindo Jakarta). Skripsi Tidak Dipublikasi: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Shaari, N.A, Hasan, N. A., Mohamed, R. K. M, and Sabri, M. A. J. (2013). Financial Literacy: A Study Among The University Students. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*. (Vol.. 5) No. 2: 279-299

- Sayono, J.A. (2009). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan, Penggunaan, Pembayaran dan Peluang Terjadinya Gagal Bayar Dalam Bisnis KK, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 61-80.
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi penelitian untuk bisnis*. Jakarta: Salemba empat.
- Sridawati. (2006). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Masyarakat Terhadap Penggunaan Kartu Pembayaran Elektronik.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sugiyono. (2001). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarto, Subroto, A., dan Arianto, A. (2011). Penggunaan Kartu Kredit dan Perilaku Belanja Kompulsif: Dampaknya pada Resiko Gagal Bayar. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 6(1), 1-7
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, & Aplikasi*. -: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Themba, G., & Tumedi, C. B. (2012). Credit Card Ownership and Usage Behaviour in Botswana. *International Journal of Business Administration*,
- Tunali, H., & Tatoglu, F. Y. (2010). Factor Affecting Credit Card Uses: Evidence from Tukey Using Tobit Model. *European Journal of Economics, Finance, and Administrative Sciences*,
- Yayar, R. And Karaca S. S. (2012). Identifying the Factors Affecting the Consumer Credit Card Ownership: Empirical Evidence From Turkey. *Journal of Applied Economic Sciences*. Vol. VII. Pages: 195-204
- Zikmund, W.E. (2003). *Business research methods* (7th ed). Canada: Thomson South Western.